

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gereja ini terletak pada kawasan permukiman warga di Parongil bersebelahan dengan perumahan warga. Secara visual, bangunan gereja ini tidak memiliki karakter yang khas yang cenderung seperti gereja stasi yang ada di paroki tersebut menggunakan atap plana dengan fasad yang menggunakan bata ekspose dan terdapat patung yang dipercayai sebagai nama Pelindung Paroki tersebut yaitu Patung St. Petrus dan St. Paulus.

Masyarakat kec. Silima Pungga-pungga dan yang termasuk dalam wilayah teritori dari Paroki St. Petrus dan Paulus yang mayoritas masyarakatnya merupakan suku Batak dengan beberapa sub-suku yaitu Toba, Pak-pak, Karo, namun bahasa dan budaya yang di dominasi di daerah ini adalah Batak Toba. Jika dilihat dari data administrasi Paroki, jumlah umat setiap tahunnya semakin meningkat, sehingga gereja diharapkan dapat menampung jumlah umat untuk beberapa tahun ke depan.

Dalam konteks liturgi Katolik di Paroki Santo Petrus dan Paulus, terdapat penggabungan unsur-unsur budaya Batak seperti bahasa, musik, tarian, dan nyanyian pujian yang disertai dengan penggunaan musik tradisional Batak. Adat budaya Batak juga turut berperan dalam berbagai perayaan dalam lingkungan gereja, seperti acara pernikahan, pemakaman, dan syukuran. Gereja Katolik secara keseluruhan menerima dan mengakomodasi budaya adat Batak dalam pelaksanaan liturgi, salah satunya melalui perayaan Pesta Panen (Gotilon) yang merupakan bentuk syukuran umat kepada Allah atas berkat-Nya dalam usaha, pekerjaan, dan hasil pertanian umat.

Dalam konteks inkulturasi Katolik, istilah ini memiliki makna yang sejalan dengan 'penyesuaian, adaptasi, asimilasi, dan akomodasi'. Ini berarti bahwa hubungan antara kekristenan dan budaya berjalan dalam arah yang saling memengaruhi, di mana kekristenan beradaptasi dengan budaya setempat. Konstitusi Liturgi dari Konsili Vatikan II menyatakan bahwa melalui penyesuaian liturgi terhadap sifat dan tradisi budaya suku setempat, liturgi Katolik dapat terpengaruh oleh konteks budaya tersebut (Konstitusi Liturgi Kudus no. 37, 38).

Selain sebagai tempat ibadah, sebuah paroki dalam Gereja Katolik juga berperan sebagai komunitas di mana umat berinteraksi, berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas yang diselenggarakan oleh Paroki. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan pendekatan integratif antara agama Katolik dan budaya Batak dalam lingkungan paroki, dengan tujuan memperkuat iman Katolik dalam konteks budaya Batak.

## **1.2 Permasalahan Perancangan**

Berikut adalah beberapa permasalahan yang teridentifikasi pada pengamatan awal:

- 1 Kecamatan Silima Pungga-pungga mayoritas masyarakat beragama kristen katolik, pertumbuhan jumlah umat membutuhkan ruang ibadah yang lebih besar dalam bangunan gereja.
- 2 Kondisi saat ini gereja katolik paroki St. Petrus dan Paulus terdapat fasilitas yang rusak, dan kurangnya fasilitas yang tersedia dalam mewadahi umat dalam melakukan aktifitas religi ataupun non-religi.
- 3 Inkulturasi Gereja katolik dengan kultur batak Toba harus selaras, Perancangan bangunan juga harus dapat menyelaraskan Arsitektur Gereja dengan Budaya Batak Toba.

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

### **1.3.1 Maksud**

Sebagai upaya dalam penataan ruang terbuka dan fasilitas dalam kawasan paroki agar Gereja Paroki dapat memenuhi tiga tugas gereja yaitu, Persekutuan, Pelayanan, dan Kesaksian, Gereja tidak sekedar untuk tempat beribadah tetapi lebih daripada itu Gereja menjadi tempat melayani, menambah pengetahuan tentang iman, dan menjadi gereja yang beradaptasi dengan budaya dan mempertahankan tradisi lokal sesuai dengan ajaran iman Gereja Katolik.

### **1.3.2 Tujuan**

Tujuan dalam perancangan Kawasan Paroki Santo Petrus dan Paulus ini adalah:

1. Menciptakan wadah yang dapat menampung dan mendukung segala kegiatan dan aktivitas Paroki.
2. Menjadikan dan menyediakan kapasitas Gereja yang dapat mewadahi kegiatan liturgi.
3. Menciptakan Gereja Paroki yang memiliki karakteristik melalui pendekatan Budaya lokal.

## **1.4 Metode Perancangan**

Metode perancangan yang telah dilakukan adalah:

1. Pengumpulan informasi dan data primer, dengan melalui studi lapangan
2. Pengumpulan informasi dan data sekunder, dengan melalui studi literatur, dan studi banding sebagai landasan perancangan.
3. Analisis data melibatkan proses mengidentifikasi masalah dengan mengelompokkan dan menghubungkan masalah satu sama lain.
4. Hasil desain, menghasilkan rancangan massa dan ruang yang dikaitkan dengan tema Arsitektur Lokalitas melalui budaya Gereja Katolik. Dan akan divisualisasikan dalam bentuk gambar kerja, 3D visual, dan maket.

### 1.5 Lingkup atau Batasan

Adapun lingkup kegiatan atau batas dalam perancangan ini sebagai berikut:

#### 1.5.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu secara kuantitatif dan kualitatif, serta dengan memanfaatkan data primer dan sekunder sebagai materi analisis.

#### 1.5.2 Analisis

Penganalisisan data, baik dari perspektif kuantitatif maupun kualitatif, dapat menjadi panduan untuk mengembangkan konsep dalam perencanaan dan perancangan Gereja Paroki.

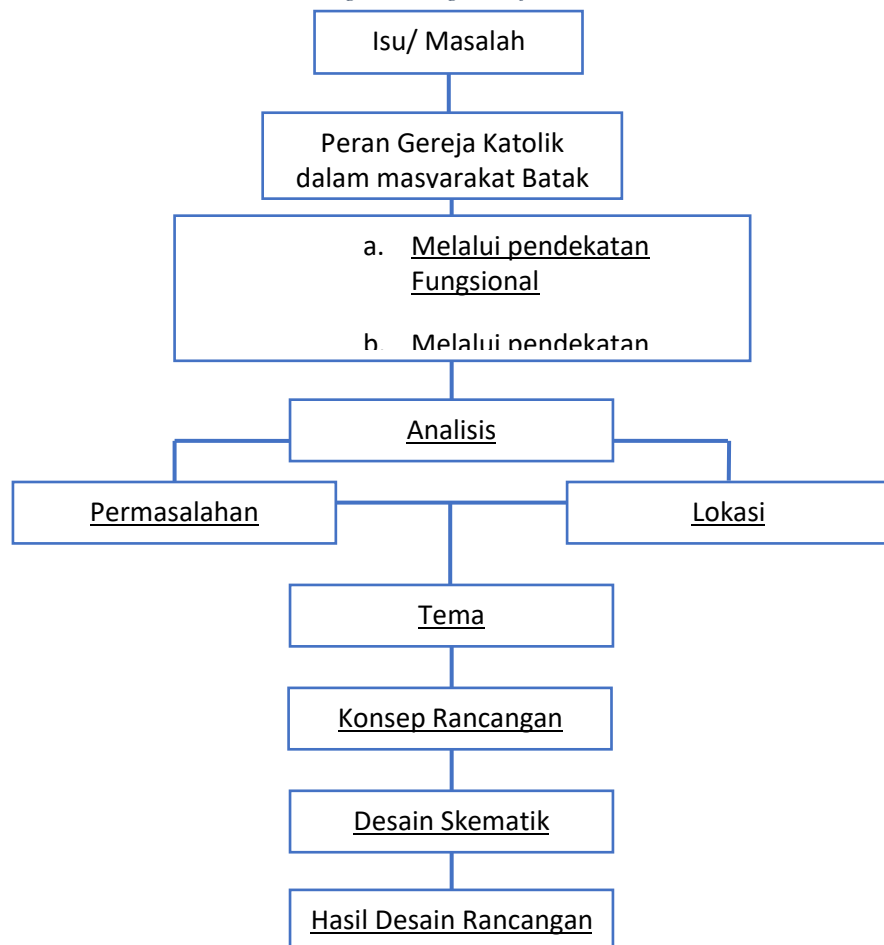
#### 1.5.3 Penyusunan Konsep dasar Perencanaan dan Perancangan

1. Konsep Dasar Perancangan Tapak
2. Konsep Dasar Perancangan Bangunan
3. Konsep Dasar Perancangan Struktur

### 1.6 Kerangka Berpikir

Dalam gambaran akan menjadi kerangka berpikir alur perancangan proyek yang dikerjakan.

*Tabel 1. 1 Bagan Kerangka Berfikir*



## **1.7 Sistematika Laporan**

Sistematika alur penyusunan dalam pembuatan laporan tugas akhir sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini mencakup penjelasan mengenai konteks, tujuan, dan maksud, kerangka berpikir, cakupan dan pembatasan, serta struktur data dan penyusunan laporan.

### **BAB II DESKRIPSI PROYEK**

Bab ini berisi uraian tentang lokasi proyek, peraturan-peraturan kawasan proyek serta literatur, dan studi banding.

### **BAB III ELABORASI TEMA**

Bagian ini berisi penjelasan rinci tentang tema proyek, termasuk pengertian dan konteks tema yang terkait dengan proyek yang akan dilaksanakan. Selain itu, bab ini juga berisi analisis mendalam mengenai kawasan proyek dan daerah yang akan dibangun.

### **BAB IV ANALISIS**

Berisi data analisis secara fungsional pada kawasan, seperti organisasi ruang dan analisis tapak.

### **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Bab ini berisi konsep perancangan yang telah di Rancang

### **BAB VI HASIL RANCANGAN**

Bagian ini akan mencakup penjelasan mengenai hasil perancangan "Gereja Paroki St. Petrus dan Paulus" termasuk site plan (rencana situs), block plan (rencana blok bangunan), model tiga dimensi (3D) massa bangunan, gambaran perspektif interior, gambaran perspektif eksterior, dan juga foto maket proyek tersebut.

### **LAMPIRAN**

Bagian ini berisi gambar kerja dan foto maket terkait proyek yang dikerjakan.